

LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI WILAYAH



**MENINGKATKAN POTENSI WISATA SEHAT DI DESA
CIBEUSI KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG**

Oleh :

1. DR. Ani Riyani. M. Kes. (Ketua)
2. Budi Setiono, DCN. M.P.H. (Anggota)
3. Holil M. Par'i SKM, M. Kes. (Anggota)
4. Dra.Elvi Tri Novani, M. Si. (Anggota)
5. Tatang Ronny, SH. M.H.Kes. (Anggota)
6. Hera Nurnaningsih, S.SiT. M. Kes. (Anggota)
7. Cherly Marlina, S.SiT. M.Kes. (Anggota)
8. Ali Hamzah. S.Kep. MNS. (Anggota)
9. Dra. Euis Nurhayati, M. Kes. (Anggota)
10. Kurniaty Ulfah. S.SiT. M. Keb. (Anggota)
11. Seni Rahayu, S.SiT. M. Keb. (Anggota)
12. Deru Marah LAut, S.SiT. M. M (Anggota)
13. Yuliansyah, S.Pd. M. Si. (Anggota)
14. Entuy Kurniawan, S.Si. MKM. (Anggota)

POLTEKKES KEMENKES BANDUNG
DESA CIBEUSI KECAMATAN CIATER KABUPATEN
SUBANG
2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Meningkatkan Potensi Wisata Sehat di Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang
2. Perguruan Tinggi Pengusul : Poltekkes Kemenkes Bandung
3. Ketua Tim Pengusul : Dr. Ani Riyani, M. Kes
- a. Nama lengkap : Dr. Ani Riyani, M. Kes
- b. NIDN/NIP : 4008036201/196203081981032001
- c. Jabatan/Golongan : Lektor
4. Anggota Tim Pengusul
- a. Dosen : 14 orang
- b. Mahasiswa : 6 orang
- c. Staf Pemda/Pemkot : orang (bila ada)
- d. Staf Lembaga lain : orang (bila ada)
5. Lokasi Pelaksanaan IbW
- a. Nama Wilayah : Desa Cibeusi
- b. Kabupaten/Kota : Subang
- c. Propinsi : Jawa Barat
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 12 bulan
6. Rencana Belanja Total : Rp 30.000.000,-
- a. Perguruan Tinggi : Rp. 30.000.000,-
- c. Sumber lain : Rp. ,-

Bandung, 27 November 2018

Mengetahui,

Ka.Sub Unit PPM



Eem Hayati, S. Pd. M. Kes

NIP. 196204141981032001

Ketua Tim Pengusul



Dr. Ani Riyani, M. Kes.

NIP. 196203081981032001

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Analis Kesehatan



(Entuy Kurniawan. S.Si. MKM.)

NIP. 196811111992031001

(Entuy Kurniawan. S.Si. MKM.)

NIP. 196811111992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : TARGET DAN LUARAN

BAB III: METODE PELAKSANAAN

BAB IV : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI: RENCANA KEGIATAN SELANJUTNYA

BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN :

- Instrumen
- Materi pengabmas (materi, modul, handout, bagan, bestek dll)

- Photo kegiatan
- Personalisasi tenaga pelaksana beserta kualifikasinya
- Log book kegiatan

RINGKASAN

Kader wisata yang terdapat di Desa Cibeusi Kecamatan Subang pada pengabdian masyarakat sebelumnya telah dikenalkan dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang mampu secara sederhana melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan oleh para dosen dari Poltekkes Kemenkes Bandung. Hal ini dilakukan karena keberadaan beberapa lokasi wisata terutama Curug (air terjun) yang mulai dikenal oleh masyarakat luas, sehingga keberadaan kader wisata sangat diperlukan terutama yang siap di lokasi wisata. Untuk kegiatan tahun ini program kegiatan lebih ditingkatkan meliputi pengembangan desa wisata, penanaman kebun TOGA, pembuatan kompos dan pelatihan P3K untuk kader wisata. Kegiatan yang telah berlangsung adalah sosialisasi program, penyuluhan-penyuluhan antara lain tentang tanaman obat keluarga desa yang berpotensi dan mengembangkan potensi desa dalam pemilahan dan pengolahan sampah dan pembuatan kompos skala rumah tangga. Kegiatan kemitraan ini akan berlangsung selama 2 semester di tahun 2018.

Kata kunci: Kader wisata, Cibeusi, kompos , Kebun TOGA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Cibeusi merupakan salah satu desa di kecamatan Ciater kabupaten Subang, yaitu salah satu kabupaten di Jawa Barat, Indonesia yang terkenal dengan pemandangan alamnya. Selain terkenal dengan pemandian air panasnya, ternyata tempat ini juga menyimpan potensi wisata air terjun atau curug. Salah satunya adalah Curug Cibareubeuy, yang terletak di desa Cibeusi. Selain bentuknya yang unik, air terjun ini juga memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Curug Cibareubeuy ini berada di sebuah tebing yang ditumbuhi oleh tumbuhan yang hijau. Banyaknya pepohonan yang rindang, serta banyaknya tumbuhan yang menempel disekitar tebing menjadikan pemandangan Curug Cibareubeuy ini semakin hijau dan memanjakan mata.

Selainnya tempat wisata, selain indah dan mempesona haruslah disertai dengan kenyamanan dan keamanan. Salah satu yang perannya penting adalah keberadaan kader wisata yang siaga jika terjadi keadaan yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan. Keberadaan kader wisata ini diharapkan selalu siap memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.

Untuk menunjang ketersediannya kader wisata yang terampil perlu dilakukan pelatihan P3K dan kesiapsiagaan kader dalam menghadapi kecelakaan. Selain hal tersebut untuk menunjang kegiatan karena desa ini sangat subur, sebaiknya dikembangkan juga tanaman obat yang dapat menghasilkan dan diolah menjadi obat dan makanan atau minuman untuk kesehatan, seperti jahe, kunyit, temu lawak, kencur, lidah buaya dan lain-lain. Tanaman tersebut dapat diolah dan dijual untuk meningkatkan pendapatan warga desa. Kegiatan lain yang ditawarkan adalah pelatihan pembuatan kompos mengingat banyaknya sampah organik, seperti daun-daunan, sehingga akan meningkatkan keterampilan warga desa dalam membuat dan menghasilkan kompos. Kompos tersebut dapat digunakan

untuk menanam tanaman obat tadi juga dapat dijual pada masyarakat dan akan menambah penghasilan warga.

B. Informasi Tentang Kader Wisata di desa Cibeusi Kecamatan Ciater (Analisi situasi kader)

1. Situasi dan Kondisi

Desa Cibeusi, merupakan salah satu desa di kecamatan Ciater, Kabupaten di Jawa Barat, Indonesia yang terkenal dengan pemandangan alamnya adalah Kabupaten Subang. Kabupaten Subang selain terkenal dengan pemandian air panasnya, ternyata tempat ini juga menyimpan potensi wisata air terjun atau curug, salah satunya adalah Curug Cibareubeuy, Desa Cibeusi, kabupaten Subang.

Desa Cibeusi merupakan salah satu dari 7 desa di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang yang terletak \pm 3 km ke arah timur dari Taman Wisata Alam Pemandian Air Panas Alami Sari Ater. Kurang lebih 3 kilometer ke arah timur dari pusat kecamatan.

Kondisi geografis Cibeusi merupakan daerah perbukitan di ketinggian 900 dpl dengan temperatur suhu udara 32 derajat Celcius. Di Cibeusi selain terdapat sebuah objek wisata bernama Curug Cibareubeuy dan situs batu tapak juga masih banyak curug-curug lainnya yang ada di daerah tersebut.

Pemerintah Kabupaten Subang telah menetapkan Desa Cibeusi sebagai Desa Wisata sejak tahun 2011.

Wilayah Cibeusi meliputi 4 dusun yakni : Cibeusi, Cibeureum, Neglasari, dan Peuntas, Yang terdiri dari 7 RW dan 23 RT.

Desa Cibeusi berbatasan dengan beberapa desa dan kecamatan, yaitu:

- Berbatasan dengan Desa Cibitung dan Desa Nagrak di sebelah utara,
- Berbatasan dengan Kecamatan Cisalak di sebelah selatan,
- Berbatasan dengan Desa Cibitung dan Kecamatan Cisalak di sebelah timur
- Berbatasan dengan Desa Nagrak di sebelah Barat



Gambar 1. Peta Desa Cibeuhi, Kecamatan Ciater

2. Sumber Daya

Desa Cibeuhi mempunyai sumber daya yang dapat dikembangkan.

1. Wisata Curug Cibareubeuy

Selain bentuknya yang unik, air terjun ini juga memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Curug Cibareubeuy ini berada disebuah tebing yang ditumbuhi oleh tumbuhan yang hijau. Banyaknya pepohonan yang rindang, serta banyaknya tumbuhan yang menempel disekitar tebing menjadikan pemandangan Curug Cibareubeuy ini semakin hijau dan memanjakan mata.



Gambar 2. Foto1 dan 2 : Wisata Alam Curug Cibareubeuy, Subang (Ondi).



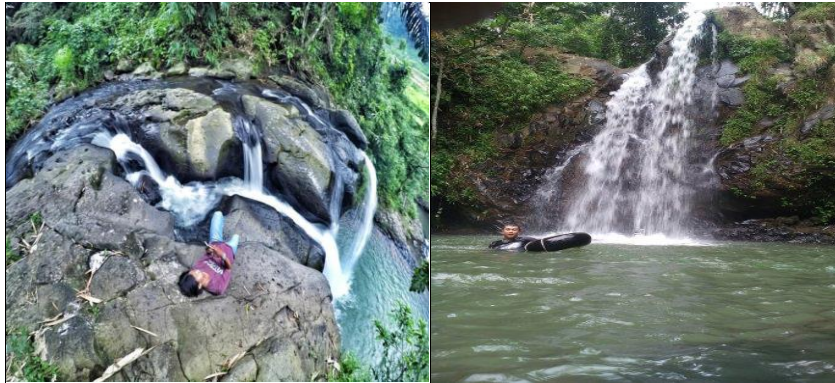
Gambar 3. Foto 3 dan 4 Fasilitas di wisata Curug Cibareubeuy

Secara administratif, kawasan Curug Cibareubeuy ini dikelola oleh pemerintah dibawah pengawasan Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Curug Cibareubeuy ini berlokasi di Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Curug Cibareubeuy memiliki ketinggian 40 meter dengan kolam kecil yang menampung cucuran air terjunnya. Suhu udara rata-rata adalah 26 derajat C, curah hujan berkisar 2000 mm/tahun dengan kelembaban rata-rata 60%. Secara wilayah pengelolaan hutan Curug Cibareubeuy termasuk pada petak 4 RPH Gn.Karamat BKPH Cisalak KPH Bandung Utara Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten.

Curug Cibareubeuy berjarak 5 km dari Desa Cibeusi. Untuk mencapai lokasi curug arahkan kendaraan menuju desa Desa Cibeusi yang berjarak 3 km dari jalan raya Ciater - Bandung hingga tiba di loket masuk/gerbang. Kondisi jalan ke desa tersebut sudah beraspal. Lalu dari loket masuk dilanjutkan dengan berjalan kaki melewati jalan setapak sejauh 2 km hingga tiba di lokasi curug.

2. Curug Ciangin

Curug Ciangin terletak tidak jauh dari curug Cibareubeuy yang berlokasi di dusun Neglasari, desa Cibeusi, untuk mencapai curug Ciangin disarankan berjalan kaki, karena jalanan belum beraspal. Untuk mencapai lokasi curug kamu cukup berpatokan dari lokasi curug Cibareubeuy. Meski pun lokasi curug ini belum banyak terekspos tapi di curug ini sudah disediakan beberapa fasilitas, seperti daung dan warung sederhana. Biaya masuk curug Rp. 5.000,-



Gambar 4. Foto 5 dan 6, Curug Ciangin (Foto Abdulrohman)

3. Makanan khas Desa Cibeusi yaitu :

a. Peuyeum ketan hitam

Peuyeum ini terbuat dari beras ketan hitam yang di masak lalu di beri ragi dan difermentasi dalam ruang kedap udara selama kurang lebih 3 hari.

b. Gula Aren

Gula ini berwarna coklat kemerahan dibuat dari air aren yang di masak selama kurang lebih 3 jam dan di bungkus dengan daun aren.

3. Kondisi Pengelolaan

Secara administratif, kawasan Curug Cibareubeuy ini dikelola oleh pemerintah dibawah pengawasan Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Curug Cibareubeuy ini berlokasi di Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Curug Cibareubeuy memiliki ketinggian 40 meter dengan kolam kecil yang menampung cucuran air terjunnya. Suhu udara rata-rata adalah 26 derajat C, curah hujan berkisar 2000 mm/tahun dengan kelembaban rata-rata 60%. Secara wilayah pengelolaan hutan Curug Cibareubeuy termasuk pada petak 4 RPH Gn.Karamat BKPH Cisalak KPH Bandung Utara Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten.

Keberadaan kader wisata di daerah curug Cibareubeuy perlu dibekali dengan keterampilan khusus, terutama dalam penanganan P3K. Namun cukup membanggakan sebab para kader wisata menyadari bahwa penanganan P3K di lokasi Curug adalah tanggung jawab bersama masyarakat dan para kader, sehingga mereka berharap adanya pengembangan keterampilan yang harus mereka kuasai, walaupun untuk melakukan hal tersebut mereka tidak dibayar.

Disamping itu, peralatan yang dibutuhkan juga harus tersedia, informasi kondisi di sekitar curug dan penanganan sederhana jika terjadi kecelakaan harus tersedia.

C. Permasalahan Mitra

Kondisi dan lokasi Curug yang cukup jauh yang harus ditempuh wisatawan dan jika kondisi hujan atau setelah hujan dan jalanan licin dapat menyebabkan tingginya resiko kecelakaan, sehingga kader wisata di tempat tujuan harus selalu siap dan sigap.

Namun dalam pelaksanaan, ditemukan berbagai kendala pada mitra kader wisata di lapangan antara lain,

1. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan para kader dalam melaksanakan tugas yang diembannya.
2. Kurangnya rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas
3. Kurangnya kemampuan teknis dalam melaksanakan bantuan
4. Kurangnya keterampilan penyuluhan kesehatan bagi warga sasaran
5. Tidak optimalnya pembinaan teknis yang diperoleh dari pemerintah setempat
6. Terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan dalam penanganan sampah dan pembuatan kompos.
7. Terbatasnya pengetahuan tentang manfaat kebun TOGA dan khasiat tanaman TOGA
8. Belum terdapatnya pemanfaatan lahan sebagai kebun TOGA.

Analisis situasi pada mitra disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Analisis Situasi Mitra

Aspek	
Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> • Kader wisata sudah ada • Tidak ada kegiatan rutin training atau pembekalan. • Belum pernah ada pelatihan tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga • Belum adanya sarana tanaman obat yang tersentralisasi (kebun TOGA) • Belum adanya pengetahuan dalam pembuatan dan penggunaan kompos bagi warga desa Cibeusi
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Pertemuan dapat di balai desa atau tempat pertemuan, berukuran 5x6 meter. • Runag terbuka dekat lokasi Curug • Belum memiliki alat-alat yang terinventarisir
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kader wisata cukup banyak, yang aktif hanya 5 orang (kurang) • Latar belakang pendidikan kader SMP dan SD • Keterbatasan pengetahuan • Keterbatasan keterampilan • Keterlibatan tenaga dari masyarakat tidak maksimal
Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan masih kurang karena jumlah kader yang kurang dan kemampuan pengelolaan yang minim • Hanya beberapa kader yang aktif (5 orang) yang lainnya kurang aktif • Pelatihan dan pembinaan yang didapat sangat kurang

D. Solusi Yang Ditawarkan

Adanya kader wisata di desa Cibeusi yang ditunjang dengan menjamurnya kebun TOGA dan tersedianya kompos dapat mendukung peningkatan desa Cibeusi terutama dalam peningkatan kunjungan wisata dan penjualan hasil tanaman dan olahan kebun TOGA. Apalagi penjualan tape ketan hitam dan gula aren yang memang sudah diproduksi dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah wisata. Untuk menjembatani hal tersebut, ditawarkan solusi sebagai berikut :

1. Bekerjasama dengan 2 mitra yaitu ketua RW 05 dan 06 beserta kader wisata yang ada di desa Cibeusi.

Mitra-1 berperan sebagai pemangku kepentingan yang bertugas untuk menggerakkan masyarakat di RW 5 agar dapat merintis pembuatan kompos dan membuat kebun TOGA di RW 5. Memelihara kebun sehingga dapat menghasilkan dan dapat dijual atau diolah sebagai bahan herbal. Masyarakat juga diminta untuk memberi dukungan penuh terhadap keberadaan kader wisata yang akan dilatih dan berpartisipasi di tempat-tempat wisata di desa Cibeusi.

Selama pelaksanaan kegiatan, mitra-1 mendukung dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pelaksana ipteks wilayah (Poltekkes Kemenkes Bandung) untuk membantu para kader sesuai kepakaran yang dimiliki. Mitra-1 diminta perannya dalam turut serta bersama-sama mengusahakan pengadaan P3K, untuk kebutuhan kader wisata dalam melaksanakan tugasnya.

Mitra-2 berperan sebagai pemangku kepentingan yang bertugas untuk menggerakkan masyarakat di RW 6 agar dapat merintis pembuatan kompos dan membuat kebun TOGA di RW 6. Memelihara kebun sehingga dapat menghasilkan dan dapat dijual atau diolah sebagai bahan herbal. Masyarakat juga diminta untuk memberi dukungan penuh terhadap keberadaan kader wisata yang akan dilatih dan berpartisipasi di tempat-tempat wisata di desa Cibeusi. Selama pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mitra-2 mendukung dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pelaksana ipteks wilayah (Poltekkes Kemenkes Bandung) untuk membantu para kader sesuai kepakaran yang dimiliki. Mitra-2 juga diminta perannya dalam turut serta

bersama-sama mengusahakan pengadaan P3K, untuk kebutuhan kader wisata dalam melaksanakan tugasnya.

2. Melaksanakan transfer ilmu pengetahuan dalam bentuk pelatihan kader wisata dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Mengadakan pelatihan khusus bagi para kader wisata yang berjumlah 20 orang. Pelatihan bertujuan membekali pengetahuan yang cukup bagi para kader terkait P3K dan bagaimana pelaksanaan tugasnya di lokasi wisata. Pelatihan akan dibekali dengan modul pelatihan. Pelatihan juga akan meningkatkan keterampilan dalam menangani kasus yang mungkin terjadi dengan menggunakan media/alat peraga dan langsung terjun ke lokasi wisata.
 - b. Mengadakan buku pegangan kader wisata
Buku ini menjadi acuan bagi kader dalam melaksanakan tugasnya dalam menangani pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat wisata.
 - c. Memberikan penyuluhan bagi warga RW 5 dan 6 dalam proses pembuatan kompos sampai kompos itu layak untuk dijual.
 - d. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebun TOGA dalam meningkatkan pendapatan dan dapat mendukung berkembangnya desa wisata.
 - e. Membimbing langsung pembuatan kebun TOGA bersama-sama.
 - f. Bersama-sama dengan mitra mengusahakan pengadaan alat dan fasilitas yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan kebun TOGA. di daerah wisata.

BAB II

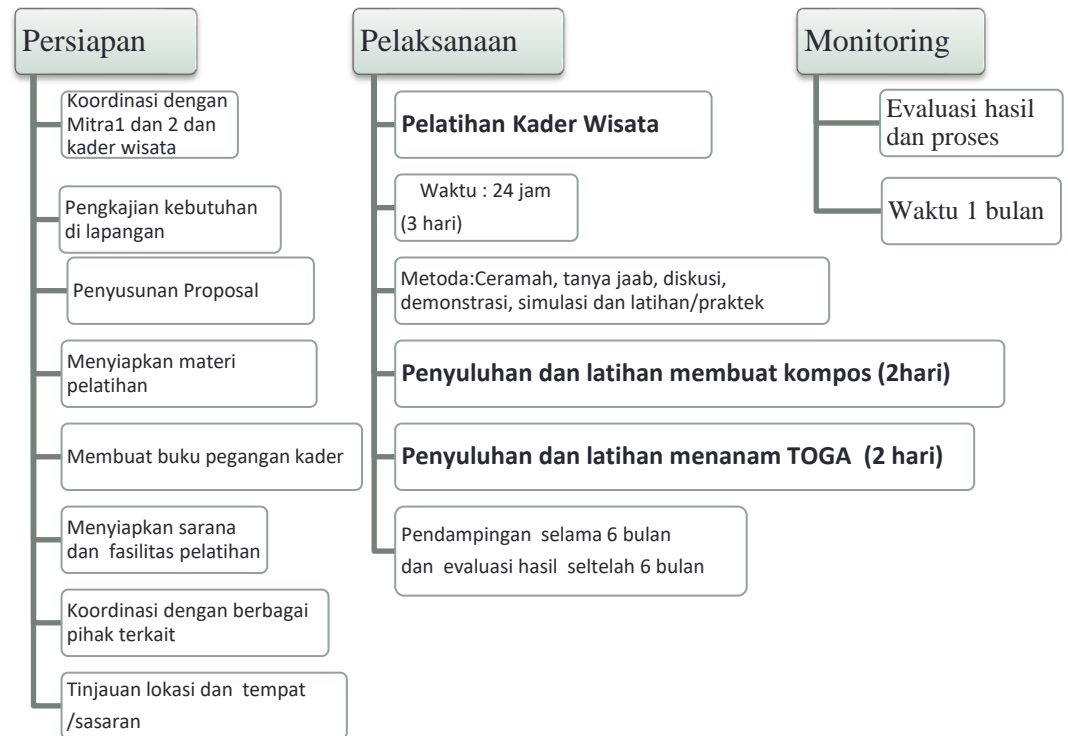
TARGET DAN LUARAN

Pengabdian masyarakat berbasis iptek di Wilayah Desa Cibeusi dengan menggunakan konsep kemitraan yang dilakukan ini akan meningkatkan kualitas pelayanan di tempat wisata khususnya di Curug Cibareubeuy dan Curug Ciangin, Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang.

1. Peningkatan keterampilan kader wisata, dengan indikator
 - a. Peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan para kader wisata dalam melaksanakan penanaman dan pemeliharaan tanaman TOGA.
 - b. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung penanaman dan pemeliharaan tanaman TOGA di desa Cibeusi sebagai tempat wisata.
 - c. Kesenambungan penanaman dan pemeliharaan tanaman TOGA.
2. Peningkatan keterampilan dalam pengolahan sampah dan pembuatan kompos
3. Kerjasama antar mitra lebih optimal dalam menciptakan suasana yang nyaman, sehat dan bersih di desa Cibeusi tempat wisata.
4. Produk luaran terciptanya kebun TOGA di desa Cibeusi khususnya di daerah kawasan Curug Ciangin.
5. Dihasilkannya buku saku buat kader agar dapat digunakan secara praktis di lapangan.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ipteks wilayah di desa Cibeusi ini dapat dijelaskan dalam gambar-1 berikut ini :



Gambar 5. Skema pelaksanaan IbW desa Cibeusi

1. Persiapan

Melakukan koordinasi pelaksanaan berbagai kegiatan dengan Mitra-1 dan Mitra-2, dilanjutkan dengan mempersiapkan buku pegangan kader dan modul / bahan materi pelatihan serta peralatan yang dibutuhkan para kader.

Jumlah kader wisata sehat yang akan ikut serta dalam pelatihan adalah 20 orang.

2. Pelatihan Kader

a. Tujuan Pelatihan kader wisata sehat adalah

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam membuat dan menghasilkan kompos yang dapat mendukung keparawisataan dengan menjual hasil produksinya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam membuat kebun dan menanam TOGA serta menjual hasil atau mengolah hasil pertaniannya yang dapat mendukung keparawisataan dengan menjual hasil produksinya.

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan terdiri atas 2 modul yaitu

Modul-1 : Pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan kompos, dilaksanakan selama 8 jam

Modul-2: Pengetahuan dan keterampilan dalam menanam dan mengolah TOGA, dilaksanakan selama 8 jam

b. Metoda dan Media Pelatihan

Metoda pelatihan terdiri atas ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, latihan, dan praktek. Media pelatihan terdiri atas in focus, laptop, PPT, video, buku pegangan kader.

c. Lama Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan selama 3 x 8 jam efektif yang akan dilaksanakan selama 3 hari.

d. Peserta Pelatihan

Kader wisata desa Cibeusi, berjumlah 20 orang

e. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan akan dilaksanakan dengan praktek untuk uji keterampilan.

3. Pendampingan Kader dan Warga

Yang dimaksud dengan pendampingan kader adalah dilakukan setelah kader menyelesaikan pelatihan.

Pendampingan bertujuan untuk :

a. Memberikan kesempatan bagi para kader dan warga untuk mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, dengan bimbingan petugas.

b. Membangun rasa percaya diri para kader

Pendampingan kader yang akan dilaksanakan secara simultan untuk selanjutnya diharapkan para kader telah mampu dan percaya diri melakukannya secara mandiri.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterampilan (Praktis) dan hasil yang didapat setelah proses pendampingan (pemeliharaan kebun TOGA).

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI PENGUSUL (PROGRAM STUDI)

Pelaksana Ipteks bagi Wilayah (IbW) di desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, adalah dosen dari berbagai disiplin ilmu yaitu yang berasal dari Jurusan Keperawatan, Analis Kesehatan, Farmasi, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Kebidanan dan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung. Sebagai pelaksana dan pendamping para dosen ini insya Allah dapat berperan sebagai penyuluh dan pelatih yang mudah-mudahan dapat meningkatkan kualitas kader wisata yang sudah ada dan mengembangkan potensi desa Cibeusi kaya akan keindahan alam dan sumber daya manusia yang sudah ada. Para dosen ini merupakan pendidik yang sudah berpengalaman dan sudah terbiasa melatih masyarakat dan tenaga kesehatan dalam berbagai kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Telah terbiasa pula memberikan penyuluhan tentang pengobatan, makanan dan gizi masyarakat dan tentang pengelolaan sampah dan pembuatan kompos juga tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PERSONALIA PELAKSANA :

Ketua Pelaksana

• Nama	:	Dr. Ani Riyani, M. Kes
• Jenis kelamin	:	Perempuan
• NIP	:	196203081981032001
• Disiplin Ilmu	:	Kimia Klinik
• Pangkat/Golongan	:	Pembina / IVA
• Jabatan Fungsional	:	Lektor

• Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung /Analisis Kesehatan
• Waktu Pengabdian	:	10 jam/minggu

Anggota Pelaksana

a. Nama	:	Budi Setiono, DCN, M.P.H.
b. Jenis kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	'195705271978011001
d. Disiplin Ilmu	:	Gizi
e. Pangkat/Golongan	:	Pembina/IVa
f. Jabatan Fungsional	:	Ka sub Unit PPM
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/Promkes
h. Waktu Pengabdian	:	8 Jam /minggu

a. Nama	:	Holil M, Par'i, SKM, M. Kes
b. Jenis kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	'195605131981021001
d. Disiplin Ilmu	:	Gizi
e. Pangkat/Golongan	:	Pembuna/IVa
f. Jabatan Fungsional	:	Ketua Jurusan Gizi
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/Gizi
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Tatang Ronny, SH, M. H. Kes
b. Jenis kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	'195705271978011001
d. Disiplin Ilmu	:	Kesehatan Lingkungan
e. Pangkat/Golongan	:	Pembina /IVa
f. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/Kesling
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Dra. Elvi Trinovani, M. Si.
b. Jenis kelamin	:	Perempuan
c. NIP	:	'196511111995022001
d. Disiplin Ilmu	:	Farmasi
e. Pangkat/Golongan	:	Penata Tk I/IIId
f. Jabatan Fungsional	:	Ka sub unit PPM Farmasi
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/Farmasi
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Cherly Marlina, S. Si.T, M. Kes.
b. Jenis kelamin	:	Perempuan

c. NIP	:	198004222002122001
d. Disiplin Ilmu	:	Kebidanan
e. Pangkat/Golongan	:	Penata/IIIC
f. Jabatan Fungsional	:	Koordinator akademik
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/kebidanan
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	H. Ali Hamzah. S.Kep. MNS.
b. Jenis kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	'197005191993031001
d. Disiplin Ilmu	:	Keperawatan
e. Pangkat/Golongan	:	Pembina/IVa
f. Jabatan Fungsional	:	Ketua Jurusan Keperawatan
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/ Keperawatan
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Hera Nurnaningsih, S.SiT. M. Kes
b. Jenis kelamin	:	Perempuan
c. NIP	:	'197510041996032001
d. Disiplin Ilmu	:	Keperawatan gigi

e. Pangkat/Golongan	:	Penata/IIIC
f. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/ Keperawatan gigi
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Kurniaty Ulfah, SST. M. Keb
b. Jenis kelamin	:	Perempuan
c. NIP	:	198301142006042002
d. Disiplin Ilmu	:	Kebidanan
e. Pangkat/Golongan	:	Penata/IIIC
f. Jabatan Fungsional	:	Isnstruktur
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/kebidanan
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Dra. H. Euis Nurhayati, M. Kes.
b. Jenis kelamin	:	Perempuan
c. NIP	:	'195407011981032001
d. Disiplin Ilmu	:	Keperawatan
e. Pangkat/Golongan	:	Pembina/IVa
f. Jabatan Fungsional	:	Pembantu Direktur I
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/ Keperawatan

h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu
---------------------	---	--------------

a. Nama	:	Seni Rahayu, S.SiT, M. Keb.
b. Jenis kelamin	:	Perempuan
c. NIP	:
d. Disiplin Ilmu	:	Kebidanan
e. Pangkat/Golongan	:	Penata/IIIC
f. Jabatan Fungsional	:	Instruktur
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/ Kebidanan
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Yuliansyah, SM, S. Pd., M. Si
b. Jenis kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	196407111989021001
d. Disiplin Ilmu	:	Analisis Kesehatan
e. Pangkat/Golongan	:	Penata Tk I /IIID
f. Jabatan Fungsional	:	Lektor
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/ Kebidanan
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

a. Nama	:	Entuy Kurniawan, S.Si MKM.
---------	---	----------------------------

b. Jenis kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	196811111992031001
d. Disiplin Ilmu	:	Analisis Kesehatan
e. Pangkat/Golongan	:	Penata Tk I /IIID
f. Jabatan Fungsional	:	Lektor
g. Fakultas/Jurusan	:	Poltekkes Bandung/ Kebidanan
h. Waktu Pengabdian	:	8 jam/minggu

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. HASIL PENGABMAS

1. Terbentuknya kebun tanaman obat keluarga (TOGA) di daerah Curug Ciangin Desa Cibeusi.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan kompos skala rumah tangga dan pemanfaatan kompos untuk kehidupan warga dan kader di RW di desa Cibeusi
3. Terbuatnya buku modul dan buku saku tentang pembuatan kompos skala rumah tangga.
4. Dihasilkan buku modul dan buku saku tentang kebun dan khasiat tanaman obat keluarga (TOGA)

5.2. PEMBAHASAN :

Kegiatan tersebut diatas sudah dilaksanakan oleh warga dan kader. Monitoring dan pembinaan harus dilakukan agar program tercapai dengan baik.

Sebagian masyarakat tidak dapat hadir karena pada siang hari mereka pergi bekerja di sawah dan kebun, sehingga penyuluhan dan pelatihan terfokus kepada kader dan kader wisata. Harapaam kader tersebut dapat menyampaikan sebagai perpanjangan tangan dari pelaksana IbW.

Pelatihan pembuatan kompos sudah dilaksanakan dengan harapan masyarakat mulai memanfaatkan sampah menjadi komoditi atau barang yang lebih bermanfaat dan mempunyai nilai jual. Sebagian dapat digunakan untuk menata kebun TOGA yang diharapkan dapat mewarnai daerah wisata menjadi terlihat lebih bagus dan dapat mengedukasi pengunjung yang datang ke desa wisata.

Dukungan dari kepala desa dan perangkatnya juga para kader sangat diharapkan agar tujuan dari program ini tercapai dengan baik

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya maka dapat disimpulkan masyarakat dan kader sudah tersosialisasi mengenai pengembangan desa wisata terutama tentang peningkatan potensi desa dengan menciptakan dan memelihara kebun TOGA, pembuatan kompos. Buku modul dan buku saku dapat digunakan kader untuk aplikasi di lapangan

8.2. SARAN

Kader yang sudah tersosialisasi kegiatan tersebut di atas agar menyampaikannya pada warga masyarakat desa Cibeusi yang belum dapat hadir pada kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sidik F., 2015. Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa, Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik Vol 19 No 2
2. Abdurokhman, Pengembangan Potensi Desa, Kabupaten Banyumas
3. Maksudin. (2001). Strategi Pengembangan Potensi Dan Program Desa Binaan/Mitra Kerja IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. II, No. 2 Desember 2001:197-211
4. Pemerintah Propinsi Jawa Timur. (2010). Program Pemberdayaan Potensi Desa/ Kelurahan. Surabaya: Bapermas Jawa Timur
5. Undang-undang. (1999). Undang-undang nomor 22, tahun 1999, tentang Pemerintah Daerah. Undang-undang. (2014).
6. Undang-Undang, Nomor 6, Tahun 2014, tentang Desa.
7. Ratnawati, Dewi. 2015. Analisis Dampak Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar. Tesis. UPN "Veteran" Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/6206/>
8. Eko, Sutoro. 2014. Desa Membangun Indonesia. FPPD. Yogyakarta.
9. Kurniawan, Boni. 2015. Desa Mandiri, Desa Membangun. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.
10. Widarti, B.N., Wardhini, W.K., Sarwono,E., 2015. Pengaruh Rasio C/N Bahan Baku Pada Pembuatan Kompos Dari Kubis Dan Kulit Pisang. Jurnal Integrasi Proses Vol. 5, No. 2 (Juni 2015) 75 - 80 1
11. Yanqoritha, N., 2013. Optimasi Aktivator Dalam Pembuatan Kompos Organik Dari Limbah Kakao. Majalah Ilmiah Mektek.
12. Lilis Sulistyorini, 2005. Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol 2 No1.

13. Dyah Rini Indriyanti , Eva Banowati, Margunani, 2015. Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. ABDIMAS Vol. 19 No. 1, Juni 2015
14. Hakim, L. 2015. Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran, Diandra Pustaka Indonesia.
15. Yuwariah, y., 2015. Potensi Agroforestry Untuk Meningkatkan Pendapatan, Kemandirian Bangsa, Dan Perbaikan Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Agroforestry 2015.
16. Nurani, L., 2013. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale (*Traditional Use of Natural Plants Efficacious Medicine by Local Community Around Tangale Nature Reserve*). Info BPK Manado Volume 3 No 1, Juni 2013.
17. Ida Diana Sari1 , Yuyun Yuniar , Selma Siahaan , Riswati , Muhamad Syaripuddin., 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan (*Community Tradition in Planting and Using Medicinal Plant in Surround Home Yard*). Jurnal Kefarmasian Indonesia Vol.5 No.2-Agustus. 2015:123-1
18. Rosidah Radam, Mochamad Arief Soendjoto, Eva Prihatiningtyas. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan (*Utilization of Medicinal Plants by Community in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan*). Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016 Jilid 2: 486-492.
19. Fea Prihapsara , Anif Nur Artanti., 2016. Inovasi Jamu Dalam Kemasan Siap Minum Sebagai Upaya Meningkatkan Pola Konsumsi Jamu Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jaten. Seminar Nasional dan Gelar Produk.
20. Purnaningsih, N., 2008. Pola Pengembangan Lembaga Kemitraan Dan Pemasaran Temulawak di Kota Semarang. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Kumunikasi Dan Ekologi Manusia. Desember 2008, Hal 361-373.

Lampiran 1 :

Anggaran yang dibutuhkan :

No	Uraian	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga satuan	Total
1	Bahan dan peralatan habis pakai (50%)				
	Transportasi plang TOGA		1	400.000	400.000
	Plang kebun TOGA		1	1.300.000	1.300.000
	Pot bunga		10	15.000	150.000
	Pot bunga		10	10.000	100.000
	Pot bunga		10	9.500	95.000
	Pot bunga		10	7.500	75.000
	Polibag		30	5.000	150.000
	Pupuk kandang		2 pak	25.000	50.000
	Bibit tanaman	Cengkeh	3 bh	100.000	300.000
	Bibit tanaman	Salam	2	25.000	50.000
	Bibit tanaman	Jeruk	3	50.000	150.000
	Bibit tanaman	Kacapiring	3	50.000	150.000
	Bibit tanaman	Melati	3	25.000	75.000
	Bibit tanaman	Belimbing wuluh	3	75.000	225.000
	Bibit tanaman	Lidah buaya	2	25.000	50.000
	Bibit tanaman	Pandan	2	10.000	10.000
	Bibit tanaman	Jahe merah	2	50.000	100.000
	Bibit tanaman	Jahe emprit	2	30.000	60.000
	Bibit tanaman	Rosemarry	2	10.000	20.000
	Keranjang sampah		2	125.000	250.000
	Tempat sampah		2	300.000	600.000
	Plastik		100 bh	3.000	300.000
	Bahan kompos		2	20.000	40.000
	Label/stiker		100 bh	500	50.000
	Modul 1		25 bh	30.000	750.000,-
	Modul 2		25 bh	30.000	750.000,-
	Buku saku 1		25 bh	30.000	750.000,-
	Buku saku 2		25 bh	30.000	750.000,-
	Goody bag		75 bh	4.000	300.000,-
	Note book		75 bh	10.000	750.000,-
	Transport kader		20x6	50.000	6.000.000
	Konsumsi kader		20x6	10.000	1.200.000
	Cinderamata kader		20 bh	100.000	2.000.000
	Jumlah				15.000.000
2	Perjalanan (30%)				

	Perjalanan pada saat pelatihan kader wisata		3x3 orang	350.000	3.150.000
	Perjalanan pada saat pelatihan pembuatan kompos		3x2 orang	350.000	2.100.000
	Perjalanan pada saat pelatihan pembuatan kebun TOGA		3x2 orang	350.000	2.100.000
	Pendampingan kader wisata		3x2 orang	350.000	2.100.000
	Jumlah				9.450.000
3	Lain-lain (20%)				
	Laporan, jilid, Kertas, tinta, buku, ballpoint dan alat tulis lainnya		Satu paket	2.550.000	2.550.000
	Jumlah				2.550.000
	JUMLAH TOTAL				30.000.000

LAMPIRAN :







LOG BOOK

1. Pejajagan dan pembicaraan Program Iptek Bagi Wilayah pada kader wisata.
2. Koordinasi dengan mitra 1 dan 2. Diskusi dan pembahasan tentang penyerapan materi pelatihan kader wisata yang telah dilaksanakan sebelumnya.
3. Kunjungan ke lokasi dan pemetaan wilayah desa wisata. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan.
4. Sosialisasi Program Iptek bagi Wilayah Untuk Meningkatkan Potensi Wisata Sehat di Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.
5. Penyuluhan tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga yang dapat ditanam dan dikembangkan serta manfaat dari tanaman tersebut untuk kesehatan keluarga.
6. Penyuluhan tentang penanaman jenis-jenis tanaman obat keluarga yang dapat dikembangkan menjadi Kebun TOGA di desa wisata.
7. Penyuluhan tentang bagaimana meningkatkan pendapatan desa dengan mengemas kembali produk yang dihasilkan di desa Cibeusi menjadi produk yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian warga desa.
8. Penyuluhan tentang persiapan pembuatan kompos skala rumah tangga dan pemanfaatan kompos untuk kehidupan warga dan kader di RW 02
9. Penyuluhan tentang cara pemilahan dan pengolahan sampah domestik atau rumah tangga (organic, non organic dan B3).
10. Penyuluhan tentang pemanfaatan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah warga, seperti ban bekas, kaleng, botol plastik, keranjang dan lain-lain agar dapat dimanfaatkan untuk menanam TOGA.
11. Penyuluhan tentang persiapan pengomposan sampah organik skala rumah tangga metode keranjang Takakura.

12. Penyampaian materi tentang pemilahan dan pengolahan sampah (organik, non organik, sampah B3)
13. Penyampaian materi daur ulang sampah serta pemanfaatannya untuk kehidupan di dunia.
14. Pelatihan dan praktek pembuatan kompos skala rumah tangga warga RW 07, dengan metode keranjang Takakura.